



DEPARTEMEN AGRIBISNIS  
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

# PROSIDING SEMINAR

## Penelitian Unggulan Departemen Agribisnis

Bogor, 7 dan 14 Desember 2011



**Editor :**

Rita Nurmalina  
Wahyu Budi Priatna  
Siti Jahroh  
Popong Nurhayati  
Amzul Rifin

ISBN 978-979-19423-9-3

# PROSIDING SEMINAR PENELITIAN UNGGULAN DEPARTEMEN AGRIBISNIS

Bogor, 7 dan 14 Desember 2011

## EDITOR :

Rita Nurmalina  
Wahyu Budi Priatna  
Siti Jahroh  
Popong Nurhayati  
Amzul Rifin

**PROSIDING SEMINAR  
PENELITIAN UNGGULAN DEPARTEMEN AGRIBISNIS**  
Bogor, 7 dan 14 Desember 2011

**TIM PENYUSUN**

**PENGARAH :**

- Dr. Ir. Nunung Kusnadi, MS (Ketua Departemen Agribisnis)
- Dr. Ir. Dwi Rachmina, MS (Sekretaris Departemen Agribisnis)
- Dr. Ir. Anna Fariyanti, MS (Gugus Kendali Mutu FEM - IPB)

**EDITOR :**

- Ketua : Prof. Dr. Ir. Rita Nurmalina, MS
- Anggota : - Dr. Ir. Wahyu Budi Priatna, M.Si  
- Dr. Siti Jahroh  
- Ir. Popong Nurhayati, MM  
- Dr. Amzul Rifin, SP., MA

**TIM TEKNIS :**

- Nia Rosiana, SP., M.Si

**DESAIN DAN TATA LETAK :**

- Hamid Jamaludin M., AMd

Diterbitkan Oleh :

DEPARTEMEN AGRIBISNIS

FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Jl. Kamper Wing 4 Level 5 Kampus IPB Dramaga Bogor 16680

Telp/Fax : 0251-8629654

e-mail : depagribisnis@yahoo.com, dep-agribisnis@ipb.ac.id

Website : <http://agribisnis.fem.ipb.ac.id>

ISBN : 978-979-19423-9-3

## **KATA PENGANTAR**

Salah satu tugas dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah kegiatan penelitian. Dalam rangka mendukung kegiatan penelitian bagi para dosen, Departemen Agribisnis telah melakukan kegiatan Penelitian Unggulan Departemen (PUD) yang dimulai sejak tahun 2011. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi bagi dosen Departemen Agribisnis untuk melakukan kegiatan penelitian sehingga dapat meningkatkan kompetensi di bidangnya masing-masing. Kegiatan PUD tersebut dimulai dari penilaian proposal yang akan didanai dan ditutup oleh kegiatan seminar. Selanjutnya untuk memaksimalkan manfaat dari kegiatan penelitian tersebut, hasil penelitian perlu didiseminasi dan digunakan oleh masyarakat luas. Salah satu cara untuk mendiseminasikan hasil-hasil penelitian tersebut adalah dengan menerbitkan prosiding ini.

Prosiding ini berhasil merangkum sebanyak 22 makalah PUD yang telah diseminarkan pada tanggal 7-14 Desember 2011. Secara umum makalah-makalah tersebut dapat dibagi menjadi tiga bidang kajian, yaitu kajian Bisnis (9 makalah), Kewirausahaan (6 makalah), dan Kebijakan (7 makalah). Bidang kajian tersebut sesuai dengan Bagian yang ada di Departemen Agribisnis, yaitu Bagian Bisnis dan Kewirausahaan dan Bagian Kebijakan Agribisnis. Dilihat dari metode analisis yang digunakan, makalah yang terangkum dalam prosiding ini sebagian besar menggunakan analisis kuantitatif. Pesatnya perkembangan teknologi komputasi dan ketersediaan software metode kuantitatif mendorong para peneliti untuk memilih metode analisis tersebut. Ke depan metode analisis kajian bidang Agribisnis perlu diimbangi dengan metode analisis kualitatif.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Rita Nurmalina, MS sebagai ketua tim PUD dan sekaligus sebagai Editor Prosiding ini beserta tim lainnya. Besar harapan kami prosiding ini dapat digunakan dan bermanfaat bukan saja di lingkungan kampus tapi juga bagi masyarakat luas.

Bogor, 1 Februari 2012  
Ketua Departemen Agribisnis FEM IPB

Dr.Ir. Nunung Kusnadi, MS



## DAFTAR ISI

### **KAJIAN BISNIS**

Risiko Harga Sayuran di Indonesia .....	1
Anna Fariyanti dan Lusi Fausia	
Analisis <i>Structure Conduct</i> dan <i>Performance</i> Industri Gula Indonesia.....	23
Amzul Rifin, Suharno, dan Rahmat Yanuar	
Analisa Usahatani Tebu Rakyat di Lampung .....	37
Ratna Winandi Asmarantaka, Lukman Mohammad Baga, Suprehatin, dan Maryono	
Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Tebu di Jawa Timur .....	51
Netti Tinaprilla	
Efisiensi Produksi Padi Sehat dan Non Organik di Kabupaten Bogor .....	79
Anna Fariyanti, Nunung Kusnadi, Juniar Atmakusuma, dan Narni Farmayanti	
Aplikasi <i>Theory Of Planned Behavior</i> pada Analisis Perilaku Konsumen Beras Organik di Kota Bogor .....	97
Febriantina Dewi, dan Yusalina	
Pengaruh Kepercayaan dan Komitmen Terhadap Hubungan Kemitraan Antara PT Saung Mirwan dengan Mitra Tani .....	117
Heny Kuswanti Daryanto, dan Yanti Nuraeni Muflikh	
Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan dan Penggemukan Sapi Potong dalam Rangka Swasembada Daging Nasional.....	141
Juniar Atmakusuma, Tintin Sarianti, dan Anita Ristianingrum	
Usahatani Tebu dan Daya Saing Industri Gula Indonesia .....	159
Ratna Winandi Asmarantaka	

### **KAJIAN KEWIRAUSAHAAN**

Analisis Perilaku Wirausaha Mahasiswa Institut Pertanian Bogor.....	179
Rachmat Pambudy, Burhanuddin, Wahyu Budi Priatna, dan Nia Rosiana	
Profil dan Peran Wirakoperasi dalam Pengembangan Agribisnis .....	197
Lukman Mohammad Baga	
Innovation Capacity and Entrepreneurial Orientation : Case Studies of Vegetable Farm Firms in West Java, Indonesia.....	215
Etriya, Victor Scholten, Emiel Wubben, and S.W.F. (Onno) Omta	
Analisis Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Wirausaha pada Unit Usaha Kecil Menengah (UKM) Agroindustri di Kabupaten Bogor.....	225
Popong Nurhayati, Tintin Sarianti, Heny Kuswanti Daryanto, dan Yanti Nuraeni Muflikh	

Analisis Karakteristik Wirausaha Petani Padi (Studi Kasus Petani Gapoktan Wangun Jaya, Cianjur) .....	257
Rachmat Pambudy, Wahyu Budi Priatna, Burhanuddin, Arif Karyadi Uswandi, dan Yeka Hendra Fatika	
Karakteristik dan Kinerja Wirausaha Wanita pada UKM Agroindustri Perikanan di Kabupaten Sukabumi .....	271
Popong Nurhayati	
<b>KAJIAN KEBIJAKAN</b>	
Pola <i>Spread</i> Harga Gabah dan Beras di Indonesia : Suatu Indikasi Efektivitas Perubahan Kelembagaan Bulog .....	287
Harianto dan Dina Lianita Sari	
Pengembangan Kualitas Padi Varietas Unggul Hibrida dengan Pendekatan <i>Quality Function Deployment (QFD)</i> di Jawa Barat .....	307
Rita Nurmalina, Harfiana, dan Agrivinie Rainy Firohmatillah	
Pembentukan Modal: Sumber Pertumbuhan Sektor Pertanian di Indonesia .....	331
Dwi Rachmina, dan Eva Yolynda Aviny	
Pengaruh Penerapan Bea Keluar <i>Crude Palm Oil (CPO)</i> Terhadap Ekspor dan Harga Domestik .....	351
Amzul Rifin	
Transmisi Harga Gula Tebu .....	369
Rita Nurmalina, Harmini dan Nia Rosiana	
Kajian Pembatasan Kredit ( <i>Credit Rationing</i> ) pada Usahatani Sayuran di Kecamatan Pangalengan Jawa Barat .....	395
Dwi Rachmina, Netti Tinaprilla, Eva Yolynda Aviny, Feryanto, dan Maryono	
Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus: Gapoktan Mandiri Jaya, Desa Cikarawang, Dramaga, Kabupaten Bogor).....	415
Feryanto	

# KARAKTERISTIK DAN KINERJA WIRAUSAHA WANITA PADA UKM AGROINDUSTRI PERIKANAN DI KABUPATEN SUKABUMI

Oleh :

**Popong Nurhayati**

Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB  
nurhayati\_mm@yahoo.com

## ABSTRACT

*Women entrepreneur has a big role in economic development, through their involvement in fisheries agroindustry. Aims of this research are : 1) to identify individual and business characteristic of Women entrepreneur in fisheries agroindustry, 2) to analyse supporting and obstacle factors the role of Women entrepreneur in fisheries agroindustry; 3) to analyse business performance of fisheries agroindustry that is managed by Women entrepreneur in Sukabumi regency. This research using case study, located in Palabuhanratu dan Cisolok subdistrict, as a center of fishery agroindustry di Sukabumi regency. Data collecting conducted by using survey method using questionnaire toward 30 respondents. Data analysis covering descriptive and quantitative in the form of characteristic and business analyses. Individual characteristic of Women entrepreneur in fishery agroindustry are : they have multi role as household and entrepreneur in fishery agroindustry. Individual firm, and low education level, young age, low in business experience, using personal capital and bank loan, their husband as pioneer in their business. Supporting factors in fishery agroindustry are willingness to lighten family burden, to create work field and repair their destiny, and to be autonomous. Obstacle factors in fishery agroindustry are capital, technology in production, input supply, marketing access and weather. Performance of fisheries agroindustry that is managed by women entrepreneur indicate that fish ball, shredded fish and chips fish are the highest level of profit in fisheries agroindustry.*

**Keywords :** *Entrepreneurship characteristics, women entrepreneur, business performance, fisheries agroindustry*

## ABSTRAK

Wirausaha wanita memiliki peranan cukup besar dalam mendorong pembangunan ekonomi negara. Salah satu bentuk keterlibatan wirausaha wanita adalah melalui kegiatan usaha pengolahan hasil perikanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengidentifikasi karakteristik individu dan karakteristik usaha yang dilakukan oleh wirausaha wanita dalam UKM agroindustri perikanan di Kabupaten Sukabumi; 2) Menganalisis faktor pendorong dan penghambat peranserta wirausaha wanita dalam kegiatan usaha agroindustri perikanan; 3) Menganalisis kinerja usaha UKM agroindustri perikanan yang dikelola oleh wirausaha wanita di Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini merupakan studi kasus, berlokasi di Kecamatan Palabuhanratu dan Kecamatan Cisolok yang merupakan sentra kegiatan usaha pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Sukabumi dimana terdapat banyak wirausaha wanita pengolah hasil perikanan. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner terhadap 30 responden dengan metode *survey*. Analisis data dilakukan meliputi analisis deskriptif dan analisis kuantitatif berupa analisis usaha. Karakteristik individu wirausaha wanita pelaku usaha agroindustri perikanan adalah : seluruhnya memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pelaku usaha agroindustri perikanan. Bentuk badan usaha perseorangan, tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Usia tergolong relatif muda, pengalaman berwirausaha umumnya

antara 5-10 tahun, sumber modal usaha berasal berupa uang pribadi dan pinjaman dari bank. Suami merupakan perintis kegiatan usaha yang saat ini dijalankan oleh wanita wirausaha tersebut. Faktor pendorong kegiatan usaha yaitu adanya keinginan untuk meringankan beban keluarga, menciptakan lapangan kerja dan merubah nasib, ingin mandiri. Faktor penghambat kegiatan usaha meliputi permodalan, teknologi produksi, ketersediaan bahan baku, kesulitan memperluas pemasaran dan cuaca (musim). Kinerja usaha agroindustri perikanan yang dikelola wirausaha wanita menunjukkan bahwa kegiatan usaha pembuatan bakso ikan, abon ikan dan kerupuk ikan merupakan tiga jenis usaha dengan peringkat keuntungan usaha yang terbesar.

**Kata kunci :** Karakteristik kewirausahaan, wirausaha wanita, kinerja usaha, UKM agroindustri perikanan

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kabupaten Sukabumi adalah salah satu wilayah di Jawa Barat yang memiliki potensi agribisnis cukup prospektif. Hal ini didukung oleh keberadaan sumberdaya alam pertanian yang berupa pertanian pangan, hortikultura, perikanan dan peternakan. Dalam struktur perekonomian, kontribusi sektor pertanian terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sukabumi sebesar 35,94% (berdasarkan harga konstan tahun 2000), dimana pertanian merupakan lapangan usaha yang selalu memberikan kontribusi terbesar terhadap total PAD di kabupaten ini jika dibandingkan dengan bidang lainnya.

Sektor perikanan adalah salah satu bagian dari potensi agribisnis yang turut mengembangkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukabumi. Menurut Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sukabumi (2008), sumber daya perikanan darat, payau dan laut merupakan modal dasar pembangunan kelautan dan perikanan di Kabupaten Sukabumi. Perikanan laut di Kabupaten Sukabumi memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan karena di daerah pesisir Kabupaten Sukabumi telah dibangun sarana penunjang kegiatan usaha perikanan seperti Pelabuhan perikanan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan lain-lain.

Salah satu penunjang kegiatan usaha perikanan laut di wilayah Kabupaten Sukabumi adalah dengan tersedianya pelabuhan perikanan dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Pelabuhan perikanan terdapat di kecamatan-kecamatan yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dan mempunyai potensi perikanan laut. Diantara kecamatan yang memiliki pelabuhan perikanan dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di wilayah Kabupaten Sukabumi adalah Palabuhanratu, Cisolok, Ciemas, Ciracap, Surade, dan Simpenan.

Panjang pesisir di Kabupaten Sukabumi adalah 117 Km dengan garis pantai 4 mil laut, sedang luas *fishing ground* atau daerah penangkapan diperkirakan seluas 720 km<sup>2</sup> yang tersebar di 9 kecamatan pesisir yaitu Palabuhanratu, Cisolok, Cikakak, Simpenan, Ciemas, Ciracap, Cibitung, Surade dan Tegalbuleud. Dengan potensi

tersebut sangat dimungkinkan untuk mengembangkan usaha penangkapan dan budidaya laut maupun produk turunannya yang memiliki nilai tambah dan merupakan diversifikasi dari produk perikanan, melalui usaha pengolahan hasil perikanan. Jenis-jenis ikan hasil tangkapan (laut) yang memiliki nilai ekonomis penting antara lain adalah ikan Layur, Cakalang, Cucut, Tongkol, Tuna, Pari, Jangilus, Layaran, Pedang-Pedang, Pepetek, Kembung, Tembang, dan Eteman. Adapun jumlah dan nilai produksi ikan laut dari kecamatan-kecamatan di wilayah pesisir di Kabupaten Sukabumi dari tahun 2005 sampai tahun 2007 disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Perkembangan jumlah dan Nilai Produksi Perikanan Laut pada Delapan Kecamatan Pesisir di Kabupaten Sukabumi dari Tahun 2005 -2007.**

Kecamatan	Kuantum	Nilai	Kuantum	Nilai	Kuantum	Nilai
	(ton)	(000)	(ton)	(000)	(ton)	(000)
	2005		2006		2007	
Ciemas	638,55	4.150,59	5.689,80	31.293,90	135,60	745.800
Ciracap	590,40	3.837,61	6.875,85	37.817,18	225,99	1.242.945
Surade	177,54	1.154,02	1.354,20	7.448,10	52,80	290.400
Cibitung	20,85	135,50	145,50	654.750,00	24,75	136.125
Tegalbuleud	0	0	98,56	443,52	0	0
<b>Palabuhanratu</b>	<b>6.584,31</b>	<b>42.798,03</b>	<b>75.850,26</b>	<b>417.176,43</b>	<b>6.592,98</b>	<b>36.261.390</b>
Simpanan	208,12	1.353,83	1.685,23	9.268,77	125,50	5.090.200
Cisolok	491,43	3.194,33	4.528,56	24.907,08	279,08	1.534.940
<b>Jumlah</b>	<b>8.711,20</b>	<b>56.623,91</b>	<b>96.227,96</b>	<b>1.183.050,98</b>	<b>7.436,70</b>	<b>45.301.800</b>

Sumber: *Statistik Kabupaten Sukabumi 2009 dalam Dinas Perikanan dan Kalautan Kabupaten Sukabumi, 2009.*

Keberadaan ikan laut hasil tangkapan para nelayan telah memberi peluang adanya usaha pengolahan hasil perikanan di wilayah pesisir hingga ke wilayah lain yang jauh dari daerah pesisir. Usaha pengolahan hasil perikanan saat ini telah dilakukan oleh sebagian masyarakat atau rumah tangga perikanan di Kabupaten Sukabumi, seperti di Kecamatan Cisolok dan Kecamatan Palabuhanratu dalam bentuk pengolahan abon ikan, bakso ikan nugget ikan dan lain-lain. Dengan demikian usaha pengolahan hasil perikanan telah menjadi mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat pesisir terutama kaum wanita (ibu rumahtangga). Hasil olahan produk perikanan laut tersebut saat ini telah terdistribusi ke banyak daerah baik di Kabupaten dan Kota Sukabumi maupun ke luar kota Sukabumi seperti Bogor, Jakarta, dan Bandung, seperti yang terjadi pada usaha abon ikan pada KUB Hurip Mandiri dan KUB Tenggiri di Kecamatan Cisolok. Pendistribusian produk seperti ini menunjukkan adanya kebutuhan pasar yang mampu direspon oleh pelaku usaha pengolahan hasil perikanan (agroindustri perikanan) dan sekaligus juga menunjukkan adanya upaya atau strategi yang dilakukan dalam mengelola atau mengembangkan usahanya. Kondisi ini merupakan indikasi adanya peran serta kaum wanita dalam

mengaplikasikan konsep kewirausahaan dalam kegiatan usaha pengolahan hasil perikanan. Sejauh mana karakteristik kewirausahaan dan kinerja yang dicapai oleh kaum wanita pelaku usaha agroindustri perikanan ini adalah hal yang menarik untuk dikaji.

Hasil penelitian mengenai beberapa bagian dari kegiatan kewirausahaan yang dikelola oleh kaum wanita nelayan pada Usaha Kecil Menengah agroindustri perikanan di Kabupaten Sukabumi telah dilakukan oleh penulis terkait dengan penyelenggaraan program Kuliah Kerja Usaha (KKU) pada KUB Tenggiri di Kecamatan Cisolok pada tahun 2000 dan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai nilai tambah produk olahan perikanan pada industri perikanan tradisional di DKI Jakarta yang dilakukan pada tahun 2004, merupakan salah satu sumber ide dalam penelitian ini. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang peneliti lain terhadap UKM agroindustri juga telah memberikan inspirasi untuk mengkaji lebih banyak dan lebih mendalam mengenai peran serta kaum wanita dalam dunia wirausaha serta mengkaji variabel-variabel karakteristik kewirausahaan yang diduga dimiliki oleh kaum wanita pelaku UKM agroindustri perikanan di Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan kondisi tersebut maka kajian dengan tema wirausaha wanita dan kinerja usaha yang dilakukan oleh kaum wanita relevan untuk dikaji, khususnya dalam upaya menyalurkan pemulihan ekonomi serta meningkatkan kemandirian dan kemampuan wanita dalam berwirausaha.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Kegiatan usaha pengolahan hasil perikanan di wilayah pesisir sebagian besar didominasi oleh kaum wanita. Ini berarti kaum wanita memiliki potensi untuk melakukan kegiatan produktif dan dapat membantu ekonomi keluarga, bahkan mungkin hingga ekonomi nasional. Dengan potensi tersebut wanita juga berpotensi untuk berperan aktif dalam proses *recovery* ekonomi yang masih dihadapkan pada berbagai permasalahan cukup berat di negara ini seperti tingginya angka kemiskinan dan masih tingginya jumlah pengangguran angkatan kerja.

Dalam menjalankan kegiatan wirausahanya kaum wanita memiliki berbagai kelebihan seperti keuletan, etos kerja yang tinggi. Tetapi kaum wanita juga dihadapkan pada berbagai tantangan, disamping memiliki kelemahan-kelemahan yang menghambat peran serta dan partisipasinya dalam membangun perekonomian baik secara mikro maupun makro. Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik individu dan karakteristik usaha yang dilakukan oleh wirausaha wanita dalam UKM agroindustri perikanan di Kabupaten Sukabumi.
2. Apa saja faktor-faktor yang mendorong wanita pengusaha agroindustri perikanan dalam menjalankan usahanya
3. Bagaimana kinerja usaha UKM agroindustri perikanan yang dikelola oleh wirausaha wanita di Kabupaten Sukabumi.

### 1.3. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik individu dan karakteristik usaha yang dilakukan oleh wirausaha wanita dalam UKM agroindustri perikanan di Kabupaten Sukabumi.
2. Menganalisis faktor pendorong dan penghambat peranserta wirausaha wanita dalam kegiatan usaha agroindustri perikanan
3. Menganalisis kinerja usaha UKM agroindustri perikanan yang dikelola oleh wirausaha wanita di Kabupaten Sukabumi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Konsep Kewirausahaan

Kata kewirausahaan (*entrepreneurship*) berasal dari bahasa Perancis, *entreprendre*, dan dalam bahasa Jerman adalah *unternehmen* yang artinya dalam bahasa Inggris adalah sama yaitu *to undertake* yang memiliki makna positif yang luas yakni memulai sesuatu dengan tanggung jawab sendiri untuk menyelesaikannya yang merupakan kebalikan dari kata *to give up* (menyerah) (Drucker 1996).

Kewirausahaan adalah sikap individu dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja baru, teknologi baru dan produk baru atau memberi nilai tambah barang dan atau jasa. Kewirausahaan diukur berdasarkan aspek yang diungkap oleh Meredith (1996, h.6) yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi masa depan. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi pula kewirausahaan yang dimiliki subjek.

Suryana (2003) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses. Dengan demikian, inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan inovatif. Selanjutnya Suryana (2003) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumberdaya dengan cara-cara baru dan berbeda melalui: (1) pengembangan teknologi baru; (2) penemuan pengetahuan ilmiah baru; (3) perbaikan produk dan jasa yang ada; dan (4) penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumberdaya lebih efisien. Dengan demikian bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan ide-ide baru dan berbeda sedangkan inovasi merupakan perwujudan dari kreativitas yakni kemampuan melakukan hal-hal yang baru dan berbeda.

Kewirausahaan terkait dengan pelakunya, yaitu wirausahawan. Bygrave (1994) mendefinisikan wirausahawan sebagai individu yang mengamati kesempatan dan menciptakan organisasi untuk mengejar kesempatan. Sedangkan menurut As'ad (2001) wirausahawan adalah individu yang memiliki kemampuan dan sikap mandiri,

kreatif, inovatif, ulet, berpandangan jauh ke depan, pengambilan risiko yang sedang dan tanpa mengabaikan orang lain dalam bidangnya atau masyarakat.

Berbagai definisi mengenai wirausahawan dan kewirausahaan tersebut menyiratkan bahwa wirausahawan merupakan individu yang memiliki sifat ataupun karakter kewirausahaan dan memiliki kemampuan berwirausaha serta mewujudkannya dalam bentuk nyata berwirausaha. Dengan demikian seseorang dikatakan sebagai wirausahawan jika memiliki sifat/ karakter dan sikap serta kemampuan wirausaha serta mampu mewujudkannya yang ditunjukkan dengan kinerjanya.

## **2.2. Karakteristik Kewirausahaan**

Karakteristik kewirausahaan secara umum menggambarkan keunikan personal atau psikologi seseorang yang terdiri dari dimensi nilai sikap dan kebutuhan. Gambaran tersebut berdasarkan asumsi bahwa individu akan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dan perilaku tersebut didorong oleh keinginan untuk memuaskan kebutuhan (Yosof *et.al.* 2007). Oleh karena itu perilaku kewirausahaan dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam mengamati individu wirausahawan yang memiliki karakteristik kewirausahaan yang kuat ataupun lemah.

## **2.3. Kinerja Kewirausahaan**

Kinerja atau performansi dalam konteks organisasi, merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi (Suyudi, 1999). Simamora (2001) mengistilahkan kinerja sebagai pencapaian persyaratan-persyaratan pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik secara fisik maupun kualitas.

# **III. METODE PENELITIAN**

## **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Sukabumi, pada dua kecamatan yaitu di Desa Palabuhanratu, Kecamatan Palabuhanratu dan Desa Cikahuripan, Kecamatan Cisolok. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive*, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa kedua desa pada kedua kecamatan tersebut merupakan sentra kegiatan usaha perikanan laut yang sebagian masyarakatnya, termasuk kaum wanita, melakukan usaha pengolahan hasil perikanan laut sebagai mata pencaharian utama.

Penelitian ini akan dilakukan dengan harapan dapat memperoleh gambaran mengenai peranserta, kelemahan dan kelebihan serta karakteristik kewirausahaan yang mempengaruhi kinerja individu maupun kinerja usaha UKM agroindustri perikanan yang dikelola oleh wirausaha wanita, terhadap akses pasar, kemitraan, modal dan bahan baku serta kinerja dalam pencapaian tingkat produktivitas, nilai tambah dan *Return on Investment*. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 5 bulan, mulai bulan Mei 2011 sampai dengan bulan Oktober 2011.

### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi dan survey serta wawancara terhadap responden target di lokasi penelitian. Responden target adalah wirausaha wanita pelaku UKM agroindustri perikanan. Responden ditentukan berdasarkan hasil survey di Desa Palabuhanratu, Kecamatan Palabuhanratu dan Desa Cikahuripan, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi.

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari dalam maupun luar negeri, dan data-data dari instansi terkait seperti Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sukabumi, serta literatur-literatur yang relevan dengan penelitian.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Pengambilan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *judgement sampling*, yaitu teknik pengambilan responden yang dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan kriteria-kriteria yang diperlukan dalam penelitian ini. Kriteria UKM agroindustri perikanan yang dijadikan responden adalah sebagai berikut :

1. UKM agroindustri perikanan yang dikelola dan sekaligus dimiliki oleh wirausaha wanita.
2. UKM agroindustri perikanan yang dikelola oleh wirausaha wanita minimal telah berjalan selama 2 tahun, sehingga dapat diperoleh perkembangan kegiatan usahanya.
3. Wirausaha wanita yang dipilih dinilai cukup dewasa untuk diwawancarai dan mampu untuk mengisi kuisioner (17 tahun keatas).

### 3.4. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh hasil yang menjadi jawaban dari permasalahan penelitian, maka dilakukan pengolahan data dari data yang telah terkumpul. Pengolahan data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif menggunakan metode deskriptif melalui pembuatan tabulasi frekuensi sederhana berdasarkan jawaban responden. Data serta informasi mengenai karakteristik, responden dikelompokkan berdasarkan jawaban responden, ditabulasikan, dan dipersentasekan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu *software* komputer *Microsoft Excel 2007* untuk tabulasi data, dan penghitungan analisis usaha.

Metode deskriptif dilakukan untuk mencari fakta dengan interpretasi terhadap sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok, dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik kewirausahaan yang dimiliki para pelaku UKM agroindustri yang dianalisis bersumber dari beberapa referensi yang relevan (Meredith, *et.al.* 1996, dan Suryana 2003, dan kinerja pelaku UKM agroindustri terhadap akses pasar, modal dan bahan baku serta kinerja berupa keuntungan usaha.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini seluruhnya kaum wanita pelaku usaha agroindustri perikanan, yang terdistribusi dari 30 orang responden. Dari jumlah responden tersebut, 10 orang berdomisili di Kecamatan Palabuhan Ratu dan 20 orang responden berdomisili di Kecamatan Cisolok. Keseluruhan responden memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga yang merangkap sebagai pelaku usaha agroindustri perikanan sebanyak 29 orang dan satu orang responden bahkan memiliki tiga peranan yaitu sebagai ibu rumah tangga, pelaku usaha dan sebagai pegawai desa. Dari sisi bentuk usaha, wirausaha wanita agroindustri perikanan umumnya mengelola usaha secara perseorangan, yaitu sebanyak 27 orang (90,00 persen), sedangkan sisanya berupa kelompok usaha (tiga kelompok).

Wirausaha wanita agroindustri perikanan pada penelitian ini mayoritas berpendidikan Sekolah Dasar (SD), yaitu sebanyak 22 orang (73 persen). Namun walaupun demikian, mereka memiliki keinginan untuk tetap menjadi wanita yang produktif dengan cara memperoleh pendapatan melalui keterampilan yang dimilikinya.

**Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden**

Tingkat Pendidikan	Jumlah (org)	Persentase (%)
SD	22	73,33
SMP	5	16,67
SMU	3	10,00
Total	30	100,00

Apabila dilihat dari tingkat usianya, seperti terlihat pada Tabel 2, usia wirausaha wanita pada kegiatan usaha agroindustri perikanan tergolong relatif muda karena lebih dari 50 persen berusia antara 30 hingga 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha agroindustri perikanan merupakan salah satu pilihan mata pencaharian pada golongan usia produktif di kalangan kaum wanita.

**Tabel 2. Usia Responden**

Usia	Jumlah (org)	Persentase (%)
30,1-40	8	26,67
40,1-50	10	33,33
50,1-60	6	20,00
60,1-70	3	10,00
70,1-80	3	10,00
Total	30	100,00

Sementara itu dari sisi pengalaman berwirausaha, seperti tertera pada Tabel 3, diketahui bahwa sebanyak 40 persen telah memiliki pengalaman berusaha dalam kegiatan usaha agroindustri perikanan antara 5-10 tahun. Namun jika dikalkulasi lebih jauh, ternyata sebanyak 60 persen telah berusaha lebih lama, yaitu antara 11-30 tahun.

**Tabel 3. Pengalaman Berwirausaha Responden**

Pengalaman Berusaha (Tahun)	Jumlah (org)	Persentase (%)
<5	1	3,33
5 - 10	12	40,00
11 - 20	8	26,67
21 - 30	7	23,33
31 - 40	2	6,70
Total	30	100,00

Jika dilihat dari sumber modal usahanya, wirausaha wanita yang bergerak dalam agroindustri perikanan sebanyak 50 persen murni menggunakan modal sendiri, namun selain modal sendiri ternyata lebih dari 40 persen responden juga telah menggunakan bank sebagai sumber modal. Dengan demikian akses mereka terhadap sumber pembiayaan (bank) sudah cukup baik, dan berarti telah mendapat kepercayaan dari bank sebagai salah satu kegiatan usaha yang layak untuk didanai oleh bank. Tabel 4 menunjukkan sumber modal usaha dari responden.

**Tabel 4. Sumber Modal Usaha Responden**

Sumber modal	Jumlah (org)	Persentase (%)
Sendiri	15	50,00
Sendiri + Hibah	2	6,67
Sendiri + Bank	8	26,67
Sendiri + Non Bank	4	13,33
Sendiri + Hibah + Bank	1	3,33
Total	30	100,00

Dilihat sari sejarah pengelolaan usahanya, sebagaimana tercantum pada Tabel 5, ternyata suami dan orang tua merupakan perintis kegiatan usaha yang saat ini dilakukan oleh responden. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha yang dilakukan oleh responden mendapat dukungan dari orang terdekat dalam kehidupan mereka, yaitu suami dan orang tua. Namun diluar itu, ada pula wirausaha wanita agroindustri perikanan yang maerintis sendiri kegiatan usahanya sebesar 10 persen.

**Tabel 5. Perintis Usaha pada Kegiatan Usaha Agroindustri Perikanan**

Perintis Usaha	Jumlah (org)	Persentase (%)
Sendiri	3	10,00
Teman/org lain	2	6,67
Suami	13	43,33
Orang tua	10	33,33
Keluarga (paman)	1	3,33
Dinas Perikanan	1	3,33
Total	30	100,00

#### 4.2. Faktor Pendorong dan Penghambat Peranserta Wirausaha Wanita Dalam Kegiatan Usaha Agroindustri Perikanan

Wirausaha wanita agroindustri perikanan di Kecamatan Cisolok dan Kecamatan Palabuhan Ratu, Kabupaten Sukabumi, memiliki faktor pendorong dan penghambat tersendiri yang dapat berbeda dengan kaum wanita di daerah lain dalam menjalankan usahanya. Faktor pendorong untuk menjalankan kegiatan usaha agroindustri perikanan dikategorikan sebagai motivasi berwirausaha. Responden wirausaha wanita dalam penelitian ini memiliki lebih dari satu motivasi dalam berwirausaha. Namun motivasi tersebut secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu meringankan beban keluarga, menciptakan lapangan kerja dan merubah nasib serta ingin mandiri. Persentase terbesar dari motivasi responden dalam melakukan kegiatan usaha agroindustri perikanan adalah ingin merubah nasib, sebesar 43,33 persen. Hal ini sejalan dengan kondisi yang umumnya dihadapi oleh penduduk di sekitar wilayah pesisir, yang secara umum masih tergolong masyarakat yang masih harus berusaha keras untuk meningkatkan taraf kehidupannya.

Faktor pendorong lain, selain keinginan untuk merubah nasib, keinginan untuk menciptakan lapangan kerja juga menjadi motivasi/faktor pendorong dalam berwirausaha. Motivasi ini sangat penting dalam rangka mendorong atau memberikan kontribusi terhadap tumbuh kembangnya kehidupan ekonomi di negara Indonesia, meskipun jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh wirausaha wanita dalam kegiatan usahanya masih relatif sedikit. Tabel 6. Motivasi responden sebagai faktor pendorong kegiatan usaha disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Motivasi Responden sebagai Faktor Pendorong Kegiatan Usaha**

Motivasi Berwirausaha	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Meringankan beban keluarga	5	16,67
Menciptakan lapangan kerja	10	33,33
Merubah nasib	13	43,33
Mandiri	2	6,67
Total	30	100,0

Selain motivasi yang dimilikinya, faktor pendorong lain dalam menjalankan usaha agroindustri perikanan yang dilakukan oleh wirausaha wanita adalah berupa kelebihan pribadi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil identifikasi di lapangan, hampir seluruh responden menyatakan bahwa kelebihan pribadi yang mereka miliki meliputi adanya kesabaran, ketekunan, kerja keras, mudah bergaul, serta bekerja dengan ikhlas.

Faktor penghambat kegiatan usaha yang dihadapi oleh wirausaha wanita dalam kegiatan usaha agroindustri perikanan ini cukup bervariasi, namun dapat dikelompokkan menjadi lima jenis yaitu permodalan, teknologi produksi, bahan baku, pemasaran dan cuaca (musim). Persentase terbesar yang dikemukakan oleh responden adalah faktor penghambat yang berupa permodalan dan bahan baku. Tabel 7 menyajikan faktor penghambat kegiatan usaha agroindustri perikanan yang dihadapi oleh wirausaha wanita di Kecamatan Cisolok dan Kecamatan Palabuhan Ratu.

Secara umum memang permodalan menjadi faktor penghambat hampir setiap usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Hal penting yang perlu dikaji lebih mendalam selain permodalan adalah mengenai faktor penghambat berupa ketersediaan bahan baku. Dalam kegiatan usaha agroindustri perikanan berbasis perikanan tangkap seperti di Kabupaten Sukabumi ini, ikan sebagai bahan baku sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapan nelayan yang dalam melaksanakan usaha tangkapnya dipengaruhi oleh musim. Pada saat musim banyak ikan, hasil tangkapan ikan yang masuk ke Tempat Pelelangan Ikan juga banyak, sehingga para pengolah hasil perikanan dapat melakukan usaha pengolahannya dengan kondisi normal. Tetapi tidak demikian halnya pada saat tidak musim ikan. Selain ketersediaan bahan baku terbatas, harga bahan baku sebagai input produksi/pengolahan ikan juga menjadi mahal, sehingga keuntungan usaha menjadi menurun.

**Tabel 7. Faktor Penghambat Kegiatan Usaha**

<b>Faktor Penghambat</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Permodalan	8	26,67
Permodalan dan teknologi produksi	6	20,00
Permodalan dan bahan baku	10	33,33
Teknologi produksi	2	6,67
Permodalan, bahan baku dan pemasaran	1	3,33
Permodalan, bahan baku dan teknologi produksi	1	3,33
Permodalan dan pemasaran	1	3,33
Bahan baku dan cuaca (musim)	1	3,33
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>13,33</b>

Faktor penting lain yang menjadi penghambat kegiatan usaha agroindustri perikanan yang dihadapi oleh wirausaha wanita di Kecamatan Cisolok dan Kecamatan Palabuhan Ratu adalah kurangnya kemampuan mengelola produksi berbasis teknologi. Sebagian dari wirausaha wanita pengolah hasil perikanan tersebut

menyadari bahwa mereka kurang menguasai teknis produksi yang lebih baik karena keterbatasan dalam penguasaan teknologi berproduksi.

### 4.3. Kinerja Usaha

Produk yang dihasilkan dalam kegiatan usaha agroindustri perikanan yang dikelola oleh wirausaha wanita berjumlah 10 jenis, seperti terlihat pada Tabel 8. Terdapat tiga jenis usaha agroindustri perikanan yang paling banyak dikelola yaitu pembuatan ikan asin (23,33 persen), kemudian pemindangan (20 persen) dan pembuatan terasi (13,33 persen). Hal ini mengindikasikan bahwa dari sisi pasar, sejak dahulu hingga saat ini, dan mungkin hingga masa yang akan datang, ikan asin merupakan salah satu produk olahan hasil perikanan yang mendapat tempat di hati konsumen.

**Tabel 8. Jenis Usaha Agroindustri Perikanan yang Dikelola Responden**

Jenis Usaha pengolahan ikan (agroindustri perikanan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Terasi	4	13,33
Ikan Asin	7	23,33
Ikan asin dan terasi	2	6,67
Pemindangan	6	20,00
Kerupuk ikan	2	6,67
Abon ikan	2	6,67
Kecap ikan	2	6,67
Baso ikan	1	3,33
Warung ikan bakar	3	10,00
Perdagangan ikan	1	3,33
Total	30	100,00

Produk yang dihasilkan dalam kegiatan usaha agroindustri perikanan dipasarkan di sentra produksi (Kabupaten Sukabumi) dan juga dipasarkan ke luar daerah Sukabumi. Dalam kegiatan usaha ini sebanyak 16 orang wirausaha wanita agroindustri perikanan (53,33 persen) memasarkan produk yang diusahakannya secara lokal (di area sentra produksi) dan di Kota/kabupaten Sukabumi, sedangkan 14 orang lainnya (46,67 persen) sudah dapat memasarkan produk yang dihasilkannya ke luar kota Sukabumi.

Dalam mengelola kegiatan usahanya, wirausaha wanita pengolah hasil perikanan menggunakan tenaga kerja dengan jumlah yang bervariasi, sesuai dengan skala usahanya. Status tenaga kerja umumnya adalah tenaga kerja tidak tetap (harian), hanya usaha pembuatan kerupuk ikan dan abon ikan yang telah memiliki tenaga kerja tetap. Jumlah tenaga kerja minimal 2 orang dan jumlah tenaga kerja terbanyak adalah 22 orang. Sedangkan curahan waktu kerja yang digunakan oleh tenaga kerja bervariasi antara 4 hingga 12 jam per hari, bergantung kepada jenis proses produksi yang harus dikerjakannya. Dengan demikian, klasifikasi usaha pada umumnya masih

tergolong usaha mikro. Data jumlah tenaga kerja dan curahan waktu kerja disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9. Jumlah Tenaga Kerja dan Curahan Waktu Kerja pada Usaha Agroindustri Perikanan di Kabupaten Sukabumi**

No Responden	Jenis Usaha Agroindustri Perikanan	Jumlah Tenaga kerja (orang)	Status Tenaga Kerja	Curahan waktu kerja (jam/hari)
1	Terasi	3	Harian	12
2	Baso ikan	22	Harian	4
3	Terasi	2	Harian	8
4	Ikan asin	6	Harian	12
5	Ikan asin	10	Harian	12
6	Ikan asin	5	Harian	8
7	Ikan asin	6	Harian	8
8	Ikan asin	8	Harian	12
9	Ikan asin	3	Harian	12
10	Warung Ikan Bakar	5	Harian	12
11	Terasi	3	Harian	8
12	Kerupuk Ikan	6	Harian	8
13	Kerupuk Ikan	5	Harian	12
14	Abon ikan*	15	Tetap dan harian	12
15	Ikan Bakar	5	Harian	12
16	Pemindangan	6	Harian	12
17	Kecap Ikan	2	Harian	8
18	Pemindangan	6	Harian	5
19	Pemindangan	6	Harian	5
20	Abon ikan*	28	Tetap dan harian	12
21	Pemindangan	4	Harian	5
22	Pengasinan dan Terasi	6	Harian	8
23	Kecap ikan*	2-8	Harian	8
24	Terasi	2	Harian	8
25	Pemindangan	6	Harian	12
26	Ikan asin	8	Harian	8
27	Warung Ikan	6	Harian	12
28	Perdagangan ikan	2	Harian	12
29	Ikan asin	8	Harian	3
30	Pemindangan	5	Harian	5

Kinerja usaha agroindustri perikanan yang dihasilkan oleh wirausaha wanita di Kecamatan Cisolok dan Kecamatan Palabuhan Ratu ditunjukkan dalam Tabel 10. Kegiatan usaha pembuatan bakso ikan, abon ikan dan kerupuk ikan merupakan tiga jenis usaha dengan peringkat keuntungan usaha yang terbesar. Hal ini kemungkinan besar karena ketiga produk tersebut lebih disukai oleh konsumen sehingga menghasilkan omzet dan penerimaan usaha yang terbesar.

**Tabel 10. Kinerja Usaha Agroindustri Perikanan**

No Respon- den	Jenis Usaha Agroindustri Perikanan	Biaya Investasi (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)			Penerimaan Usaha Per bulan (Rp)
				Bahan Baku dan Bahan Penolong Per Periode Produksi (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)		
					Tenaga Kerja Harian (Rp)	Tenaga Kerja Tetap (Rp)	
1	Terasi	600.000	50.000	1.640.000	90.000		1.350.000
2	Baso ikan	75.200.000	1.010.000	294.200.000	925.000		1.090.000.000
3	Terasi	5.530.000	30.000	1.380.000	60.000		1.500.000
4	Ikan asin	37.820.000	210.000	1.780.000	300.000		2.000.000
5	Ikan asin	29.850.000	190.000	2.050.000	350.000		2.175.000
6	Ikan asin	43.220.000	150.000	5.100.000	200.000		5.650.000
7	Ikan asin	19.100.000	95.000	1.305.000	240.000		1.485.000
8	Ikan asin	22.220.000	135.000	1.405.000	320.000		2.245.000
9	Iksn asin	30.300.000	110.000	3.830.000	120.000		5.000.000
10	Warung Ikan Bakar	20.340.000	200.000	2.080.000	140.000		4.000.000
11	Terasi	10.750.000	60.000	2.185.000	180.000		3.000.000
12	Kerupuk Ikan	43.800.000	600.000	12.440.000		3.000.000	25.000.000
13	Kerupuk Ikan	164.100.000	1.200.000	7.500.000		3.600.000	24.000.000
14	Abon ikan	90.200.000	447.500	13.100.000	420.000	3.750.000	24.000.000
15	Ikan Bakar	3.190.000	200.000	1.275.000	125.000		1.370.000
16	Pemindangan	26.345.000	200.000	4.005.000	180.000		9.050.000
17	Kecap Ikan	15.165.000	50.000	109.000	50.000		5.625.000
18	Pemindangan	25.921.500	500.000	3.290.000	180.000		8.400.000
19	Pemindangan	68.275.000	250.000	4.790.000	150.000		10.900.000
20	Abon ikan	85.955.000	2.305.000	79.502.000	3.232.000	5.000.000	105.000.000
21	Pemindangan	30.528.500	320.000	4.130.000	248.000		8.820.000
22	Pengasinan dan Terasi	48.810.000	120.000	12.950.000	300.000		18.750.000
23		10.295.000	30.000	190.000	60.000		750.000
24	Terasi	7.725.000	40.000	1.365.000	50.000		1.500.000
25	Pemindangan	17.631.500	300.000	9.915.000	300.000		14.000.000
26	Ikan asin	34.900.000	50.000	7.850.000	400.000		13.750.000
27	Warung Ikan	22.700.000	360.000	3.067.500	120.000		3.000.000
28	Perdagangan ikan	28.220.000	276.000	4.090.000	50.000		4.750.000
29	Ikan asin	750.000	30.000	1.800.000	200.000		8.750.000
30	Pemindangan	12.875.000	380.000	8.565.000	250.000		12.000.000

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Karakteristik individu wirausaha wanita pelaku usaha agroindustri perikanan adalah : seluruhnya memiliki peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pelaku usaha agroindustri perikanan. Bentuk badan usaha umumnya perseorangan, dan terdapat tiga kelompok usaha. Mayoritas berpendidikan Sekolah Dasar (SD), namun memiliki keinginan untuk tetap menjadi wanita yang produktif dengan cara memperoleh pendapatan melalui keterampilan mengelola usaha yang dimilikinya. Usia wirausaha wanita pada kegiatan usaha agroindustri perikanan tergolong relatif muda, karena lebih dari 50 persen berusia antara 30 hingga 50 tahun. Pengalaman berwirausaha yang dominan adalah antara 5-10 tahun. Sumber modal usaha berasal dari uang pribadi dan dari bank. Suami merupakan perintis kegiatan usaha, disamping kemandirian usaha yang dimiliki wanita wirausaha tersebut.

Faktor pendorong kegiatan usaha agroindustri perikanan dikategorikan sebagai motivasi berwirausaha dikelompokkan menjadi empat, yaitu meringankan beban keluarga, menciptakan lapangan kerja dan merubah nasib serta ingin mandiri. Faktor pendorong lain yaitu keinginan untuk merubah nasib, keinginan untuk menciptakan

lapangan kerja juga menjadi motivasi/faktor pendorong dalam berwirausaha. Faktor penghambat kegiatan usaha yang dihadapi oleh wirausaha wanita agroindustri perikanan meliputi permodalan, teknologi produksi, bahan baku, pemasaran dan cuaca (musim).

Kinerja usaha agroindustri perikanan yang dikelola wirausaha wanita menunjukkan bahwa kegiatan usaha pembuatan bakso ikan, abon ikan dan kerupuk ikan merupakan tiga jenis usaha dengan peringkat keuntungan usaha yang terbesar.

## 5.2. Saran

Dalam upaya mengurangi faktor penghambat kegiatan usaha yang dihadapi oleh wirausaha wanita agroindustri perikanan yang meliputi permodalan, teknologi produksi, bahan baku, pemasaran dan cuaca (musim), sebaiknya kelembagaan terkait seperti Perguruan Tinggi, Dinas perikanan dan Kelautan atau Dinas Koperasi dan UMKM memberikan pelatihan atau pendampingan usaha, melalui berbagai program pemerintah yang dapat dikerjasamakan antar kelembagaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, I.D.K.R, Brahmayanti, I.A., Subaedi 2010. Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 12, no. 1. Hal. 42-55.
- Bappeda Kabupaten Sukabumi. 2010. *Sukabumi Dalam Angka Tahun 2010*. Bappeda Kabupaten Sukabumi
- Kementerian Negara KUKM 2010. *Kebijakan dan Program Kementerian Koperasi dan UKM yang Mendukung Program Kewirausahaan Masyarakat*. Kementerian Negara KUKM. Bandung.
- Meredith, G.G., Nelson, R.E. dan Neck, P.A. 1996. *Seri Manajemen no. 97:Kewirausahaan, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Nurhayati, P. 2003. Nilai Tambah Produk Olahan Perikanan Pada Industri Perikanan Tradisional Di DKI Jakarta. *Buletin Ekonomi Perikanan FPIK-IPB* ISSN : 0854-5804, Vol VII No. 2, 1998. Hal 1-14.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.



DEPARTEMEN AGRIBISNIS  
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

JL. KAMPER. WING 4 LEVEL 5, KAMPUS IPB DRAMAGA BOGOR  
TELP (0251) 8629654

ISBN 978-979-19423-9-3



9 789791 942393